

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Osteoarthritis (OA) masih merupakan masalah kesehatan utama. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa OA merupakan salah satu penyebab utama kegagalan fungsi yang mengurangi kualitas hidup manusia di dunia. Masalah ini menjadi semakin besar karena peningkatan nilai harapan kualitas hidup (Price & Wilson, 2013).

OA merupakan penyakit sendi degeneratif, di mana keseluruhan struktur dari sendi mengalami perubahan patologis. Ditandai dengan kerusakan tulang rawan (kartilago) hyalin sendi, meningkatnya ketebalan serta sklerosis dari lempeng tulang, pertumbuhan osteofit pada tepian sendi, meregangnya kapsula sendi, timbulnya peradangan, dan melemahnya otot-otot yang menghubungkan sendi. OA biasanya mengenai sendi penopang berat badan seperti pada panggul, lutut, dan vertebra. Namun tidak jarang ditemukan OA yang juga mengenai bahu, sendi jari tangan, dan pergelangan kaki (Felson, 2008). Terjadinya OA dipengaruhi oleh banyak faktor risiko seperti usia, genetik, kegemukan, cedera sendi, pekerjaan, olah raga, anomali anatomi, penyakit metabolik, dan penyakit inflamasi sendi (Soeroso, 2006).

OA diderita oleh 151 juta jiwa di seluruh dunia, dengan penderita mencapai 24 juta jiwa di kawasan Asia Tenggara. Prevalensi OA juga terus

meningkat secara dramatis mengikuti pertambahan usia penderita. Berdasarkan temuan radiologis, didapatkan bahwa 70% dari penderita yang berumur lebih dari 65 tahun menderita OA (Soeroso, 2006). Prevalensi OA pada lutut berdasar diagnosis radiologis di Indonesia cukup tinggi, yaitu mencapai 15,5% pada pria dan 12,7% pada wanita. Karena prevalensi yang cukup tinggi dan sifatnya yang kronik progresif, OA mempunyai dampak sosial ekonomi yang besar baik di negara maju maupun di negara berkembang. Diperkirakan 1 sampai 2 juta orang lanjut usia di Indonesia menderita cacat karena OA (Sugondo, 2009). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Februari 2020 oleh peneliti di Panti Sehat "A" Nganjuk, didapatkan bahwa jumlah pasien OA pada lutut sebanyak 27 kunjungan dalam 1 bulan.

Fokus penanganan OA pada lutut adalah mengontrol rasa nyeri, proteksi sendi, serta mempertahankan fungsi kualitas gerak. OA pada lutut merupakan penyakit yang sifatnya menahun dan menghambat aktivitas penderitanya. Penderita OA pada lutut akan kesulitan menggerakkan lututnya karena nyeri, dan apabila persendian lutut tersebut tidak digerakkan dalam waktu yang lama, dapat menimbulkan kontraktur atau suatu keadaan di mana sendi benar-benar tidak dapat digerakkan. Adanya keterbatasan pergerakan dan berkurangnya pemakaian sendi lutut dapat memperparah kondisi tersebut. Sehingga akan mempengaruhi penderita dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (Soeroso, 2006).

Terapi farmakologik yang biasa digunakan adalah Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) yang dapat mengurangi rasa nyeri dan meningkatkan luas pergerakan sendi. Tetapi, terapi farmakologik mempunyai efek samping pada

sistem pencernaan dan organ ginjal (Katzung, 2010). Ada pula yang menggunakan terapi dengan mengkonsumsi jamu, menggunakan obat oles, dan dipijat. Namun, hasil yang didapat kurang memuaskan dan tidak sesuai keinginan. Terapi non farmakologik seperti terapi Akupunktur sangat disarankan dan merupakan pilihan yang sesuai.

Akupunktur merupakan suatu cara pengobatan yang memanfaatkan rangsangan pada titik akupunktur untuk mempengaruhi aliran bioenergi tubuh berdasarkan pada filosofi keseimbangan hubungan antara permukaan tubuh dan organ melalui sistem meridian yang spesifik dan sejauh ini tidak memiliki efek samping (Saputra, 2000). Sampai saat ini Akupunktur kurang diminati karena banyaknya pasien yang masih takut jarum dan takut nyeri, walaupun sesungguhnya nyeri pada penusukan Akupunktur tidak seberat nyeri jarum suntik. Namun bagi penderita yang takut jarum, ada sebuah metode Akupunktur yang menggunakan hanya sedikit jarum. Salah satunya adalah metode *Jin's 3 Needle*. Akupunktur *Jin's 3 Needle* merupakan metode Akupunktur yang ditemukan oleh Prof. Jin Rui, seorang professor dari *Guangzhou University of Chinese Medicine*. Sejak tahun 1970-an metode ini sudah dipraktikkan dan dilakukan riset sampai sekarang. Metode ini secara spesifik menggunakan 3 jarum sebagai formula utama dalam terapinya (Peng, 2000; Yuan, 2004).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian studi kasus tentang Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada Klien Tuan X dengan Osteoarthritis pada Lutut di Panti Sehat "A" Nganjuk.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada Klien Tuan X yang mengalami masalah rasa nyeri akibat Osteoarthritis pada Lutut di Panti Sehat "A" Nganjuk.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada Klien Tuan X dengan Osteoarthritis pada Lutut di Panti Sehat "A" Nganjuk?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Khusus**

Memberikan Asuhan Akupunktur *Jin's 3 Needle* pada Klien Tuan X dengan Osteoarthritis pada Lutut di Panti Sehat "A" Nganjuk secara komperhensif.

### **1.4.2 Tujuan Umum**

- a. Melakukan empat cara pemeriksaan pada Klien Tuan X dengan Osteoarthritis pada Lutut di Panti Sehat "A" Nganjuk.
- b. Melakukan diagnosis Akupunktur pada Klien Tuan X dengan Osteoarthritis pada Lutut di Panti Sehat "A" Nganjuk.
- c. Merencanakan prinsip dan cara terapi pada Klien Tuan X dengan Osteoarthritis pada Lutut di Panti Sehat "A" Nganjuk.
- d. Merumuskan perencanaan Akupunktur pada Klien Tuan X dengan Osteoarthritis pada Lutut di Panti Sehat "A" Nganjuk.

- e. Melakukan tindakan Akupunktur pada Klien Tuan X dengan Osteoarthritis pada Lutut di Panti Sehat “A” Nganjuk.
- f. Melaksanakan evaluasi tindakan Akupunktur pada Klien Tuan X dengan Osteoarthritis pada Lutut di Panti Sehat “A” Nganjuk.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Teoritis**

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada klien Osteoarthritis pada Lutut.

### **1.5.2 Praktis**

#### **1.5.2.1 Bagi Peneliti**

Diharapkan dengan proses menyusun studi kasus ini peneliti dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah serta dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam melakukan penelitian pada kasus Osteoarthritis pada Lutut.

#### **1.5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan dasar penelitian selanjutnya khususnya yang terkait dengan Asuhan Akupunktur pada kasus Osteoarthritis pada Lutut.

### **1.5.2.3 Bagi Klien (Partisipan)**

Diharapkan dengan proses penyusunan studi kasus ini klien (partisipan) dapat memperoleh manfaat secara langsung dalam penyembuhan penyakit Osteoarthritis pada Lutut yang dideritanya.